

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang memungkinkan guru dapat mengajar dan siswa dapat menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh guru secara sistematis dan saling mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada suatu lingkungan belajar (Mujtahidin, 2014: 6). Kunci pokok pembelajaran ada pada guru (pengajar), tetapi bukan berarti dalam proses pembelajaran hanya guru yang aktif sedang siswa pasif. Pembelajaran menuntut keaktifan kedua belah pihak yang sama-sama menjadi subjek pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menuntut guru dan siswa aktif dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang menuntut keaktifan guru dan siswa yaitu pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pengetahuan ilmiah, yaitu pengetahuan yang telah mengalami uji kebenaran melalui metode ilmiah, dengan ciri: objektif, metodik, sistematis, universal, dan tentatif. Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang pokok bahasannya adalah alam dan segala isinya. Hakikat IPA meliputi empat unsur utama yaitu sikap, proses, produk, dan aplikasi. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta,

konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Trianto, 2007: 99). Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD) merupakan tingkatan dasar untuk mendidik siswa mempelajari konsep IPA secara sederhana. Guru harus memahami karakteristik anak SD sesuai dengan perkembangannya, untuk mempermudah dalam memberikan pembelajaran IPA. Oleh karena itu, pentingnya melibatkan pengalaman dan lingkungan siswa sebagai bahan pembelajaran IPA di SD. Siswa Sekolah Dasar (SD) diharapkan dengan mudah memahami dan belajar Ilmu Pengetahuan Alam sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2011:22). Hasil belajar didapat dari tugas, ulangan, sikap, maupun keterampilan. Hasil belajar dijadikan tolak ukur sejauh mana siswa memahami dan menguasai materi yang telah diterimanya selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru. Guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa seharusnya memfasilitasi siswa dengan pembelajaran yang menarik yang dapat mempermudah siswa dalam memahami materi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di kelas III SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, guru selalu menggunakan model pembelajaran langsung pada

mata pelajaran IPA. Guru selalu menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan hafalan, sehingga siswa kurang minat untuk belajar. Pembelajaran hanya terbatas pada pemberian materi dan siswa mencatat di buku tulis masing-masing. Pembelajaran lebih bersifat *teacher-centered* sehingga siswa tidak begitu aktif dan antusias dalam pembelajaran. Guru dalam pembelajaran IPA hanya mengajarkan tentang teori, tanpa adanya praktik untuk membuktikan sebuah teori. Siswa hanya mampu menghafal dan mengingat teori tanpa terlibat sendiri dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan konsep atau teori dengan usahanya sendiri.

Pembelajaran hanya mengandalkan buku yang diberikan sekolah tanpa menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya minat dan pembelajaran yang bermakna untuk siswa. Selain itu, guru hanya mengandalkan buku paket yang diberikan sekolah tanpa disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Proses pembelajaran IPA di kelas III SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan ini berlangsung sederhana tanpa menggunakan model pembelajaran yang efektif. Guru sangat mendominasi pembelajaran, sehingga kurangnya keterlibatan siswa dalam membangun dan membuktikan sendiri suatu teori. Hal tersebut mengakibatkan rendahnya hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Permasalahan yang terjadi pada mata pelajaran IPA khususnya di kelas III SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, salah satunya dapat diatasi dengan mencoba menerapkan model pembelajaran POE (*Predict, Observe, Explain*) dengan berbantuan Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Menurut White dan Gunstone (dalam

Ertikanto, 2016:136) model pembelajaran *Predict-Observe-Explain* (POE) merupakan suatu model yang efisien untuk menciptakan diskusi para siswa mengenai konsep ilmu pengetahuan. Model pembelajaran ini melibatkan siswa dalam meramalkan suatu fenomena, melakukan observasi melalui demonstrasi, dan akhirnya menjelaskan hasil demonstrasi dan ramalan mereka sebelumnya. Tahapan pembelajaran POE terdiri atas tiga bagian yaitu *predict*, *observe*, dan *explain*.

Pembelajaran menggunakan model POE akan lebih efektif apabila disertai dengan Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Lembar Kegiatan Siswa (LKS) adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah (Trianto, 2007:73). LKS dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi. LKS memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan pemahaman. Hal tersebut dilakukan dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh.

Penelitian dengan penerapan model pembelajaran POE (*Predict, Observe, Explain*) sudah dilakukan oleh Hardiyanti pada tahun 2014. Kesimpulan dalam penelitian mengatakan penggunaan model *Predict, Observe and Explanation* (POE) memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar kimia siswa pada materi larutan elektrolit dan nonelektrolit kelas X SMAN 10 Kota Jambi. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian menyatakan bahwa selisih rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol sebesar 49,76 dan kelas eksperimen sebesar 54,78.

Penerapan model pembelajaran POE (*Predict, Observe, Explain*) berbantuan LKS pada pembelajaran IPA di kelas III SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan diharapkan mampu merangsang dan melatih kemampuan belajar siswa sehingga pembelajaran tidak selalu berorientasi pada guru. Siswa mampu menemukan konsep atau teori dengan usahanya sendiri melalui pengamatan. Siswa juga mampu mengingat materi pelajaran dalam waktu yang lama karena menemukan sendiri pemahamannya. Pembelajaran dengan menggunakan model POE berbantuan LKS diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran POE (*Predict, Observe, Explain*) Berbantuan LKS terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas III SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan.”

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu:

- 1) Adakah pengaruh model pembelajaran POE (*Predict, Observe, Explain*) berbantuan LKS terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan?
- 2) Seberapa besar pengaruh model pembelajaran POE (*Predict, Observe, Explain*) berbantuan LKS terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan?

1.3 Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian yaitu:

- 1) Mengetahui ada atau tidak pengaruh model pembelajaran POE (*Predict, Observe, Explain*) berbantuan LKS terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan.
- 2) Mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran POE (*Predict, Observe, Explain*) berbantuan LKS terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan.

1.4 Manfaat

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pikiran sebagai pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai bahan kajian para mahasiswa yang sedang mempelajari ilmu pendidikan khususnya peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran POE (*Predict, Observe, Explain*) berbantuan LKS pada mata pelajaran IPA kelas III.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

- a) Memberikan masukan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA melalui model pembelajaran POE (*Predict, Observe, Explain*) berbantuan LKS.

- b) Menjadi inovasi baru bagi guru dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran POE (*Predict, Observe, Explain*) berbantuan LKS, khususnya pada peningkatan hasil belajar siswa.

2) Bagi Siswa

- a) Memberikan kemudahan bagi siswa dalam pembelajaran IPA melalui model pembelajaran POE (*Predict, Observe, Explain*) berbantuan LKS untuk meningkatkan hasil belajar.
- b) Menumbuhkan minat belajar siswa melalui model pembelajaran POE (*Predict, Observe, Explain*) berbantuan LKS.
- c) Memberikan pengalaman belajar kepada siswa yang menyenangkan dan berkesan saat pembelajaran menggunakan model POE (*Predict, Observe, Explain*) berbantuan LKS.

3) Bagi Peneliti

Mendapat banyak pelajaran yang sangat membantu bagi peneliti sebagai calon pendidik dalam kegiatan belajar mengajar disekolah nantinya khususnya pada pembelajaran IPA.

4) Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yaitu sebagai acuan dan pertimbangan penelitian dalam hal pendidikan khususnya model pembelajaran POE (*Predict, Observe, Explain*) berbantuan LKS.

1.5 Hipotesis

Ha : Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran POE (*Predict, Observe, Explain*) berbantuan LKS terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran POE (*Predict, Observe, Explain*) berbantuan LKS terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan.